

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka perineum menyebabkan ketidaknyaman pada ibu, rasa nyeri, perasaan takut untuk bergerak dan cebok karena perih (Karina et al., 2016). Efek dari keterlambatan penyembuhan luka yaitu terjadinya infeksi, kondisi perineum yang lembab menjadi faktor penunjang dalam perkembangan bakteri sehingga menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Kouw et al., 2020). Indonesia menempati urutan ketiga penyebab terjadinya kematian ibu, dengan jumlah prevalens pada perdarahan sebanyak (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan 207 kasus infeksi, Kemenkes RI (2020).

Proses penyembuhan luka perineum memiliki waktu kesembuhan yang bervariasi yaitu 6-7 hari (Aldesta et al., 2020). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti karakteristik ibu bersalin, status gizi, perawatannya dan kondisi perlukaaanya (Pitriani and Afni, 2019). Luka perineum menyebabkan ketidaknyaman pada ibu, rasa nyeri, perasaan takut untuk bergerak dan cebok karena perih (Karina et al., 2016). Efek dari keterlambatan penyembuhan luka yaitu terjadinya infeksi, kondisi perineum yang lembab menjadi faktor penunjang dalam perkembangan bakteri sehingga menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Kouw et al., 2020).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik secara spontan ataupun episiotomi. Di seluruh dunia robekan perineum terjadi hampir 2,7 juta kasus pada ibu bersalin. Angka ini masih akan terus meningkat hingga 6,3 juta di tahun 2024, jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang baik. Di negara Asia angka kejadian luka robekan perineum menjadi masalah yang cukup tinggi dalam masyarakat (Ghassani dkk, 2020).

Indonesia menempati urutan ketiga penyebab terjadinya kematian ibu, dengan jumlah prevalens pada perdarahan sebanyak (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan 207 kasus infeksi, Kemenkes RI (2020). Intiyani et al, (2018) dalam penelitiannya mengatakan kejadian ibu bersalin yang

mengalami luka perineum terjadi pada tingkat golongan 25-30 tahun yaitu sebanyak 24% sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%.

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan furostanol glikosida (Suprayitno, 2013). Menurut Yanti (2012) ikan gabus sangat kaya akan albumin. Ikan ini merupakan sumber albumin bagi penderita hipoalbumin (rendah albumin) dan luka, baik luka pasca operasi maupun luka bakar (Kusumaningrum, dkk, 2013).

Manfaat Ikan Gabus Mempercepat penyembuhan luka Daging ikan gabus memiliki kandungan zat albumin yang sangat tinggi. Albumin adalah salah satu jenis protein yang memiliki segudang manfaat, salah satunya sangat penting dalam proses penyembuhan luka. Kandungan albumin ikan gabus akan membantu meningkatkan kadar albumin tubuh menjadi normal. Sementara pada pasien rawat inap, ikan gabus bermanfaat untuk mempertahankan nilai albumin sehingga membantu proses penyembuhan. Selanjutnya terjadilah proses pematangan seperti penyerapan kembali jaringan yang berlebih, pengerutan sesuai gaya gravitasi sehingga jaringan baru akan terbentuk dan luka akan mengalami penyembuhan (Dara and Arlinda 2017).

Maka dari itu mengonsumsi ikan gabus 100 gram per porsi 3x sehari dikonsumsi selama 7 hari lebih efektif dalam perawatan jahitan perineum karena ikan gabus kaya akan protein/albumin serta ikan gabus memiliki keunggulan dalam nilai gizi dalam peran penyembuhan luka perineum. Kandungan yang terdapat pada ikan gabus yaitu omega-3, zat besi, kalsium, fosfor, protein, vitamin A, vitamin B1, dan air.

Pada bulan Februari 2024 penulis melakukan asuhan kebidanan di PMB Sri Windarti S.Tr.,Keb, Lampung selatan kemudian ditemukan 3 dari 5 ibu postpartum dengan luka perineum derajat 2 yang mengeluh nyeri dan takut untuk mobilisasi dini karena luka pada perineum. Hal tersebut tentunya bukan masalah yang dapat dianggap sepele mengingat pentingnya mobilisasi dini pada

ibu postpartum dan berbagai dampak yang dapat ditimbulkan dari luka perineum jika tidak dirawat dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dialami oleh Ny.I dengan luka perineum derajat II dan mengeluh nyeri pada luka perineum. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat kasus “Pengaruh mengkonsumsi abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas” yang sebelumnya belum pernah diterapkan di PMB Sri Windarti S.Tr.,Keb lampung selatan pada tahun 2024.

B. Rumusan masalah

Sekitar 26% ibu nifas di lampung selatan mengalami luka perineum. Dari data lampung ibu nifas yang menderita luka perineum adalah sekitar 26% pada tahun 2019. Hal tersebut penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan menggunakan metode 7 langkah varney dan di dokumentasikan dalam format SOAP. Oleh karena itu Rumusan Masalah “apakah penerapan pemberian abon ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan abon ikan gabus dalam proses penyembuhan luka perineum menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum di PMB Sri Windarti di Lampung Selatan pada tahun 2024
- b. Melakukan interpretasi data Asuhan Kebidanan pada Ibu nifas dengan luka perineum di PMB Sri Windarti di Lampung Selatan pada tahun 2024

- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial kebidanan sesuai dengan luka perineum di PMB Sri Windarti di Lampung Selatan pada tahun 2024.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera pada ibu nifas dengan luka perineum di PMB Sri Windarti di Lampung Selatan pada tahun 2024.
- e. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum di PMB Sri Windarti di Lampung Selatan pada tahun 2024
- f. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan pemberian abon ikan gabus di PMB Sri Windarti di Lampung Selatan pada tahun 2024.
- g. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan pemberian abon ikan gabus di PMB Sri Windarti di Lampung Selatan pada tahun 2024.
- h. Melakukan pendokumentasian menggunakan SOAP pada Asuhan Kebidanan pada nifas dengan penerapan pemberian abon ikan gabus di PMB Sri Windarti di Lampung Selatan pada tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat di gunakan untuk perbandingan antara teori dengan praktik langsung di lapangan, seta dapat menambah pemahaman dalam pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu Nifas.

2. Manfaat Aplikatif

1) Bagi PMB

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tempat penerapan ilmu praktik secara nyata dan langsung kepada ibu postpartum. Metode ini juga dapat digunakan sebagai solusi untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

2) Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, yang mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil, disiplin dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan, dan sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjung Karang untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

3) Bagi penulis LTA lainnya

Dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan penulis, dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang didapat tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

LTA ini diambil dari Asuhan yang ditunjukkan pada Ny. I Umur 21 tahun, ibu postpartum dengan luka jahitan perineum derajat II. Upaya yang akan dilakukan agar dapat mempercepat penyembuhan luka perineum menggunakan abon ikan gabus. Studi kasus ini menggunakan metode 7 langkah varney dan pendokumentasian menggunakan metode SOAP yang akan dilakukan di PMB Sri Windarti, S.Tr.Keb dengan waktu pelaksanaan 12-18 Februari 2024.